

Program Sosialisasi Anti Bullying oleh Mahasiswa KKN Tematik di SD Negeri Tembong Kabupaten Kuningan

¹⁾Fahmi, ²⁾Tubagus Tirta Kusuma, ³⁾Verina Deawanny Kurniawan, ⁴⁾Muhammad Nauval Hammam Muzakki,

⁵⁾Adhitya Yudha Pratama, ⁶⁾Bela Nirmala

¹⁾Informatika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon, Indonesia

²⁾Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon, Indonesia

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon, Indonesia

^{4,5,6)}Ilmu Hukum, Universitas Swadaya Gunung Jati, Kota Cirebon, Indonesia

Email: fahmionly@gmail.com¹, tirtakusuma585@gmail.com², deawanny29@gmail.com³, muhammad.naufal.h.m1910@gmail.com⁴, adhitya0up@gmail.com⁵, bellanirmala05@gmail.com⁶

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

KKN
Sosialisasi
Anti Bullying
Siswa
SD Negeri Tembong

Program Kerja Sosialisasi Anti Bullying yang dirancang oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Swadaya Gunung Jati Kelompok 50 Desa Tembong ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa/siswi tentang pengertian *bullying* beserta dampak dan penyebabnya. Hal ini dikarenakan banyak terjadi di lingkungan pendidikan, masalah yang sangat penting untuk dilakukan pencegahan adalah tindakan *bullying*. Sehingga melalui sosialisasi ini dapat memberikan pengertian bahwa tindakan *bullying* memiliki dampak yang buruk bagi mereka, memperkuat kesadaran tentang dampak negatif dari *bullying* terhadap korban *bullying*. Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Tembong, masih banyak kasus tindakan *bullying*. Maka perlu dilakukan upaya pencegahannya yakni mengadakan sosialisasi terkait pencegahan perilaku *bullying*, dengan memanfaatkan media gambar, video, dan contoh kasus untuk memudahkan pemahaman siswa. Target tujuan dari sosialisasi ini yakni seluruh siswa-siswi kelas 1 sampai 6. Respon dari seluruh siswa SD Negeri Tembong juga cukup baik, dimana mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi yang diberikan. Dengan demikian, dengan adanya pengetahuan dan informasi terkait tindakan perilaku *bullying* kepada siswa-siswi, tidak terjadi lagi perilaku tindakan *bullying*.

ABSTRACT

Keywords:

KKN
Socialization
Anti Bullying
Students
Tembong State Elementary
School

The Anti-Bullying Socialization Work Program designed by the Thematic KKN students of Gunung Jati Swadaya University Group 50 Tembong Village aims to provide students with an understanding of the meaning of bullying along with its impacts and causes. This is because it often occurs in educational environments, a very important problem to prevent is bullying. So that through this socialization, it can provide an understanding that bullying has a bad impact on them, strengthening awareness of the negative impact of bullying on victims of bullying. Based on observations at Tembong State Elementary School, there are still many cases of bullying. Therefore, it is necessary to make prevention efforts, namely holding socialization related to the prevention of bullying behavior, by utilizing image media, videos, and case examples to facilitate student understanding. The target of this socialization is all students in grades 1 to 6. The response from all students of Tembong State Elementary School is also quite good, where they are enthusiastic and actively participate in listening to the material provided. Thus, with the knowledge and information related to bullying behavior to students, bullying behavior will no longer occur.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat, secara langsung mengidentifikasi dan menangani permasalahan masyarakat serta upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa serta untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar bagi pendidikan tinggi. Bagi perguruan tinggi, penyelenggaraan KKN dilaksanakan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan IPTEK dan Seni untuk melaksanakan pembangunan serta

meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum di kampus dengan realita pembangunan dalam masyarakat (Syamsuddin & Sufrianto, 2024). KKN Tematik merupakan suatu media yang efektif dan edukatif dengan proses menerjunkan mahasiswa ketengah-tengah masyarakat untuk menangkap dan menghayati denyut nadi kehidupan masyarakat (Liana et al., 2022), dengan adanya KKN Tematik, diharapkan mampu mendayagunakan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah ke dalam kehidupan nyata di tengah masyarakat Desa Tembung. Desa Tembung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan.

Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa KKN Tematik telah melakukan observasi untuk mengetahui program apa saja yang dapat mendukung perkembangan potensi Desa Tembung, sehingga menjadi desa yang produktif, berdasarkan hasil observasi, maka ditentukan program kerja KKN Tematik yang akan dilaksanakan, yang meliputi program individu dan kelompok. Dalam kegiatan KKN Tematik, kita akan menjumpai berbagai bentuk interaksi sosial, yang secara garis besarnya dapat diklasifikasikan ke dalam tiga pola atau bentuk interaksi sosial, yaitu: (1) interaksi antar orang perorangan; (2) interaksi antara orang dan kelompoknya, dan sebaliknya; dan (3) Interaksi antar kelompok (Prihartono & Hastuti, 2022). Laporan ini merupakan laporan dokumentasi KKN Tematik kelompok mahasiswa yang ditugaskan melakukan pengabdian di Desa Tembung, yang bertujuan untuk membantu mensosialisasikan atau mengedukasi suatu pengetahuan tentang anti *bullying* pada anak-anak peserta didik sekolah di SD Negeri Tembung Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan. Sekolah merupakan lingkungan bagi siswa dan siswi untuk berinteraksi sosial secara langsung dengan teman sebayanya serta guru, tetapi pada kenyataannya saat ini banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa/siswi di lingkungan sekolah. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah perundungan atau *bullying* (Nuzuli et al., 2023).

Bullying menurut KOMNAS HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) adalah bentuk perilaku kekerasan fisik dan psikologis jangka Panjang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dalam situasi terdapat Hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma, bahkan depresi dan tidak berdaya. Fenomena daripada *Bullying* itu sendiri dapat diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang yang lainnya yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit, dan tertekan secara fisik ataupun psikologis yang biasanya hal ini telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa kedudukannya terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya (Raditya Hanjalari et al., 2023).

Fenomena *bullying* telah lama menjadi suatu dinamika pada lingkungan sekolah, seperti pemalakan, pengucilan, intimidasi, dan lain-lain. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki kekuatan lebih akan membully korban yang lemah secara fisik maupun mental. Ketidakseimbangan antara pelaku dan korban *bullying* menyebabkan korban kesulitan untuk melawan tindakan pelaku *bullying* (Fitroh et al., 2023). Masalah serius pada *Bullying* dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental, seperti penurunan harga diri, depresi, dan penolakan untuk bersekolah, yang berpotensi mengarah pada putus sekolah. Sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman bagi siswa untuk berkembang, kini justru menjadi lokasi banyak kasus *bullying* di Indonesia. Kekerasan ini terus berlangsung karena pihak sekolah menganggap ejekan dan perkelahian antar siswa sebagai hal yang normal. Kejadian ini menunjukkan adanya masalah dalam lingkungan sekolah, termasuk kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan minimnya pemahaman siswa tentang *bullying*, sehingga tindakan ini tetap terjadi (Alimuddin et al., 2024).

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN Tematik mempunyai peluang besar untuk terlibat langsung dalam mendukung upaya pencegahan *bullying* di sekolah. KKN Tematik merupakan salah satu bentuk kerja bakti yang dilakukan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Mahasiswa yang mengikuti program KKN Tematik memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif dalam mengatasi *bullying*, khususnya di kalangan peserta didik sekolah dasar. Melalui KKN Tematik, mahasiswa tidak hanya mampu memahami kebutuhan masyarakat dan sekolah di desa tempat mereka mengabdikan, namun juga mengembangkan solusi yang tepat dan efektif untuk mencegah dan menangani insiden *bullying*. Inisiatif ini dapat memberikan perbedaan positif yang besar dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan peserta didik (Najah et al., 2023).

Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam program KKN Tematik adalah kegiatan sosialisasi anti *bullying* yang ditujukan kepada siswa sekolah dasar. Program KKN Tematik yang berjudul “Sosialisasi anti *Bullying* di SD Negeri Tembung Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan”. Program ini bertujuan agar siswa memahami definisi *bullying*, dampaknya, dan cara mengatasi *bullying* jika mereka

terlibat sebagai pelaku. Berdasarkan analisis situasi yang telah diuraikan, program KKN Tematik ini bertujuan agar para siswa di SD Negeri Tembong memahami apa yang termasuk dalam tindakan *bullying*, dampaknya, serta cara mengatasi *bullying* jika mereka terlibat sebagai pelaku. Melihat masalah yang dihadapi siswa di SD Negeri Tembong, diperlukan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang *bullying*. Permasalahan yang ada adalah sejauh mana pengetahuan siswa tentang *bullying*. Tujuan dari pelaksanaan program sosialisasi ini adalah untuk memberikan wawasan kepada siswa tentang perilaku *bullying* di kalangan pelajar dan membantu mereka mengetahui cara untuk menghindarinya. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para siswa-siswi sebagai salah satu upaya penguatan karakter serta pemahaman tentang bahaya *bullying* dan mengurangi tindakan *bullying* di lingkungan sekolah.

II. MASALAH

Bullying di SD Negeri Tembong, Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan, menjadi perhatian penting selama pelaksanaan KKN Tematik. Beberapa siswa sering mengalami perlakuan tidak menyenangkan, seperti ejekan, panggilan kasar, bahkan pemalakan atau meminta sedikit uang secara paksa. Dampak dari *bullying* ini sangat terlihat, mulai dari penurunan semangat belajar hingga rasa takut untuk datang ke sekolah. Kondisi ini membutuhkan perhatian serius karena dapat menghambat perkembangan mental dan sosial siswa. Upaya pencegahan dan penanganan harus segera dilakukan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman dan nyaman bagi semua siswa. Maka berdasarkan latar belakang permasalahan di atas kami mengangkat judul PKM kami yaitu “sosialisasi anti *bullying* bagi seluruh siswa di SD Negeri Tembong Kabupaten Kuningan”. Sebagai bagian dari program ini, kami menyertakan dokumentasi foto lokasi kegiatan sosialisasi di SD Negeri Tembong untuk memberikan gambaran lingkungan sekolah dan memperkuat komitmen kami dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.



Gambar 1. Lokasi SD Negeri Tembong

III. METODE

Metode yang digunakan sebelum mahasiswa KKN Tematik Universitas Swadaya Gunung Jati melaksanakan acara sosialisasi anti *bullying* adalah metode observasi, dimana kami mengamati lingkungan dan keadaan sekolah. Kemudian mahasiswa KKN memutuskan untuk melaksanakan acara sosialisasi anti *bullying* untuk mengedukasi para siswa-siswi untuk tidak melakukan tindakan *bullying* kepada sesama teman. Metode lain yang digunakan mahasiswa KKN Tematik dalam kegiatan sosialisasi anti *bullying* ini adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif merupakan metode penyampaian informasi dan pesan secara lisan dengan partisipasi aktif dari audiens. Berbeda dengan ceramah tradisional yang disampaikan hanya satu arah, ceramah interaktif menciptakan dialog dua arah antara pembicara dan audiens. Metode ceramah interaktif dikatakan efektif karena membangun hubungan interpersonal kedua belah pihak, memungkinkan terjadinya tanya jawab dan diskusi, menciptakan suasana hangat dan memungkinkan peserta saling mengenal. Selain itu, mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan berdiskusi akan memperdalam pemahaman mereka. Ini akan membantu mereka dalam memahami materi secara lebih baik dan mendalam. Interaksi secara langsung antara pembicara dan audiens (peserta didik) membuat informasi lebih mudah diingat dan diingat lebih lama (Mufidah et al., 2024).

Kegiatan sosialisasi ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan yang diterapkan adalah:

- a. **Observasi ke Lokasi Pengabdian di SD Negeri Tembong**
Melakukan observasi di SD Negeri Tembong yang menjadi tempat sasaran kegiatan sosialisasi anti-*bullying* untuk mengetahui permasalahan lokal. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan selanjutnya. Dengan dilakukannya observasi lokasi akan mempermudah tim KKN Tematik untuk memetakan permasalahan serta penyusunan kegiatan yang akan dilakukan di SD Negeri Tembong, Kecamatan Garawangi, Kabupaten Kuningan.
- b. **Diskusi dengan Kepala Sekolah**
Diskusi antara tim mahasiswa KKN Tematik dengan pihak kepala sekolah dilakukan untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang akan diperlukan serta mencari solusi yang dianggap efektif.



Gambar 2. Diskusi Persiapan Sosialisasi

- c. **Analisis Masalah Kebutuhan**
Tim mahasiswa KKN Tematik melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah serta menghasilkan solusi berupa sosialisasi anti *bullying* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada siswa/siswi tentang anti *bullying* serta mengurangi perilaku tindakan *bullying* di SD Negeri Tembong.
- d. **Menyusun Materi Sosialisasi Anti Bullying**
Penyusunan materi bertujuan untuk mempermudah pemateri dalam menyampaikan materi sehingga lebih sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, adanya materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di sekolah dalam mencegah aksi *bullying*.
- e. **Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying**
Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai tindak *bullying*, jenis-jenis *bullying*, faktor-faktor terjadinya *bullying*, sanksi bagi pelaku *bullying*, dan dampak negatif *bullying* bagi korban. Materi-materi tersebut diberikan supaya siswa/siswa mengetahui bahayanya melakukan tindak *bullying* (Jumaah et al., 2024). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SD Negeri Tembong dan dimulai dari pukul 08.00 sampai pukul 15.00, berikut bentuk jadwal kegiatan secara rinci:

Tabel 1. Rundown Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan
1	08.00 – 09.00	Pembukaan Sosialisasi
2	09.00 – 10.30	Materi 1: - Definisi <i>bullying</i> Materi 2: - Jenis-jenis <i>bullying</i>
3	10.30 – 12.00	Materi 3: - Faktor terjadinya <i>bullying</i> Materi 4: - Dampak negatif bagi korban <i>bullying</i>
4	12.00 – 12.30	Istirahat dan Sholat
5	12.30 – 14.00	Materi 5: - Sanksi hukum bagi pelaku <i>bullying</i>

		Materi 6: - Upaya penanganan <i>bullying</i> di sekolah
6	14.00 – 15.00	Tanya Jawab
7	15.00	Penutupan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program sosialisasi anti *bullying* dilaksanakan di SD Negeri Tembong dengan memberikan gambaran atau penjelasan untuk mempresentasikan mengenai *bullying*. SD Negeri Tembong ini termasuk dalam wilayah Desa Tembong Kecamatan Garawangi, sehingga mahasiswa KKN melakukan sosialisasi ini di sekolah tersebut dan tanggapan dari pihak sekolahpun cukup baik dalam kegiatan KKN Tematik ini. Tujuan penyampaian materi tersebut supaya siswa/siswi SD Negeri Tembong menjadi lebih memahami bahwa *bullying* merupakan tindakan yang merugikan orang lain serta dapat menyebabkan korban terkena dampak negatif, seperti: (1) Ketakutan ketika berinteraksi sosial, (2) Rendahnya rasa percaya diri bagi siswa, (3) Ketidaknyamanan saat berhadapan dengan pelaku *bullying* (Lusiana & Arifin, 2022). Pencegahan perlu dilakukan, karena pada saat ini banyak sekali kejadian hal seperti ini dilingkungan sekitar yang tidak bisa dicegah. Pengaruh dari lingkungan yang sering sekali menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter seseorang untuk melakukan *bullying*, terkadang dorongan dari pengaruh teknologi yang semakin berkembang dengan pesat menjadi pendukung yang cukup tinggi.

Teknologi yang semakin pesat ini tidak bisa dihindarkan, karena hal tersebut sebagai kebutuhan. Hal ini menjadikan seseorang terutama anak-anak lebih mudah mendapatkan sesuatu di dalamnya, seperti tontonan yang mereka dapatkan atau informasi yang mereka dapat menjadi hal yang sering ditiru terutama oleh para anak-anak (Fitri et al., 2020). Kegiatan Sosialisasi anti *bullying* ini diadakan untuk mengurangi dan mengantisipasi permasalahan yang sering terjadi. *Bullying* sendiri sangat rentan bagi psikologi seseorang terutama para anak-anak. Dampak yang ditimbulkan pun sangat mengkhawatirkan, sehingga mengancam diri si korban. Dalam hal ini kami memberikan informasi kepada siswa siswi SD Negeri Tembong terhadap *bullying*, dimana makin hari kasus *bullying* semakin meningkat. Jumlah peserta dalam kegiatan sosialisasi anti *bullying* oleh mahasiswa KKN ini terdiri dari 150 siswa. Peserta terdiri dari seluruh siswa dari mulai kelas 1 sampai kelas 6 SD yang berlokasi di SD Negeri Tembong.



Gambar 3. Pemateri Menyampaikan Materi Anti *Bullying*

Bullying berasal dari kata *bully* yang berarti menggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. *Bullying* merupakan penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang berkelanjutan dalam suatu hubungan, melalui tindakan verbal, fisik, dan sosial yang dilakukan secara berulang dan menyebabkan kerugian fisik dan psikologis (Tirmidziani et al., 2018). Tindakan ini dapat melibatkan individu maupun kelompok dalam menyalahgunakan kekuasaan mereka pada satu orang atau lebih. *Bullying* melibatkan anak laki-laki maupun perempuan yang sebagian besar berada pada usia sekolah dasar. Hal ini tentunya memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, baik pada korban maupun pelaku tindak *bullying* (Ningtyas & Sumarsono, 2023)

Sosialisasi ini dilakukan sesuai dengan amanah Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 Pasal 76C tentang Perlindungan Anak agar mereka memahami apa itu *bullying*, mengapa itu ilegal, dan apa dampak tindakan tersebut terhadap korban *bullying*. Beberapa siswa masih belum sepenuhnya memahami *bullying*,

baik di dalam maupun di luar konteks sekolah, meskipun faktanya dapat berdampak pada korban dan bahkan menyebabkan kerugian di masa depan. Negara telah menetapkan undang-undang yang mengatur pedoman hukum untuk kasus *bullying*. Penting untuk menjelaskan *bullying* kepada siswa-siswa untuk menghentikan hal-hal buruk terjadi (Balla et al., 2024).

Menurut Katyana (2019) dalam (Najwa et al., 2023) *bullying* yang biasa dialami anak dan remaja antara lain:

1. *Bullying* secara fisik, jenis ini paling mudah dikenali karena pelakunya menggunakan fisik untuk menyakiti korban.
2. *Bullying* verbal, perilaku jenis ini cenderung sulit dikenali karena biasanya terjadi ketika tidak ada orang lain di tempat kejadian. Pelaku mengolok-olok, menggoda, memanggil nama dengan sebutan tidak pantas, bahkan menghina dan mengancam korbannya.
3. *Bullying* relasional, jenis ini bentuknya tindak langsung dari penindasan. Hal ini sering terjadi di belakang orang yang menjadi korban *bully*. Tujuannya adalah untuk merendahkan si korban, seperti menyebar gossip, membicarakan kekurangan orang lain hingga merusak reputasi seseorang.
4. *Cyber Bullying*, jenis ini berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Hal ini yang sangat sering terjadi saat ini. Pelaku biasa bersembunyi di balik akun anonym yang sulit ditemukan.
5. *Prejudicial Bullying*, jenis ini merupakan Tindakan yang terjadi berdasarkan ras, agama, etnis atau orientasi seksual tertentu.

Setelah itu, tim mahasiswa KKN menampilkan tayangan *audio visual* mengenai tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah dan melakukan sesi diskusi terkait video yang telah ditonton secara bersama-sama. Selanjutnya, memberikan penjelasan dasar terkait pemahaman mengenai video *bullying* dengan maksud agar pengetahuan siswa/siswi SD Negeri Tembong mengenai tindakan *bullying* menjadi lebih luas. Tim mahasiswa KKN dalam penyampaian materi menghimbau kepada siswa/siswi SD Negeri Tembong untuk tidak melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya atau orang lain yang notabennya lemah fisik, verbal, dan psikis karena hal ini dapat berbahaya untuk diri sendiri dan seseorang yang terkena *bullying*. Tim mahasiswa KKN di akhir acara juga mengadakan sesi tanya jawab. Dimana siswa-siswi dirangsang stimulusnya untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh pemateri dari mahasiswa KKN Tematik (Jarsidiq et al., 2024)



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta



Gambar 5. Foto Bersama Pemateri Mahasiswa KKN dengan Peserta

Program sosialisasi anti *bullying* di SD Negeri Tembong dapat memberikan manfaat siswa/siswi dalam mencegah tindakan *bullying* dan mengetahui dampak negatif dari *bullying* bagi korban maupun pelaku. Kegiatan tersebut juga memberikan dampak positif bagi siswa/siswi karena dapat menambah wawasan terkait menghindari atau melawan pelaku tindak *bullying*. Dengan kegiatan sosialisasi dapat membentuk karakter siswa/siswi menjadi lebih baik, belajar menghargai satu dengan yang lainnya serta sudah tidak terdapat lagi perbedaan diantara siswa/siswi (Ramdhoni et al., 2024).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi anti *bullying* sebagai upaya mencegah aksi *bullying* pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri Tembong berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran siswa selaku target utama sasaran yang mencapai 150 siswa. Respon dari siswa juga cukup baik, dimana mereka antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi yang diberikan. Melalui kegiatan ini, harapannya para siswa dapat memahami bentuk *bullying*, dampak *bullying*, serta upaya pencegahan dan penanganan aksi *bullying*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa dan akan bahaya tindakan perilaku *bullying* di sekolah dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Sebelum adanya sosialisasi *bullying*, banyak siswa yang masih belum memahami tentang apa itu *bullying* dan dampaknya. Terutama pada jenis-jenis *bullying*, dimana mereka masih belum mengetahui macam-macam tindakan *bullying*. Namun melalui kegiatan sosialisasi ini dengan menggunakan teknik sosialisasi interaktif seperti menampilkan *slide* materi dan interaksi tanya jawab yang menyenangkan, siswa lebih menjadi sadar dan mengetahui tentang *bullying* serta jenis-jenisnya. Siswa/siswi SD Negeri Tembong juga dapat memahami bahwasannya tindak *bullying* bukan suatu hal yang bisa dianggap remeh karena semua tindakan yang berupa menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak sudah diatur dalam undang-undang pasal 76C UU 35/2014 tentang perilaku *bullying* maka apabila terjadi tindakan *bullying* di sekolah, pelaku dapat dijatuhi hukuman berdasarkan undang-undang yang sudah diterapkan (Ramdhoni et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

Alimuddin, N. H., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Indonesia, P. B., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Pertambangan, T., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Jasmani, P., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Publik, A., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., ... Kolaka, N. (2024). *Sosialisasi Stop*

Perundungan (Bullying) Pada Pelajar Tingkat Sekolah Dasar di SD 1 Lana Kecamatan Wolo. 6(2), 2744–2749.

- Balla, H., Rizal, R., Sapada, A., Sappe, S., & Kunci, K. (2024). *Pendekatan Hukum Terbaru dalam Penanganan Kasus Bullying : Penanganan ditinjau dari Aspek Hukum.* 49–54.
- Fitri, A., Rahman, S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., Latif, A., Elektro, T., Industri, F. T., Hukum, I., Hukum, F., Ekonomi, F., Elektro, T., Industri, F. T., Mesin, T., Industri, F. T., Hukum, I., ... Selatan, B. (2020). *Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara.* 3(November).
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., Arrazaq, N. R., Sejarah, P., Sosial, F. I., & Gorontalo, U. N. (2023). *Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo.* 3(2), 122–126.
- Jarsidiq, M. H., Nurhasanah, M., & Dewi, N. A. (2024). *Efektivitas Program Sosialisasi Anti-Bullying oleh Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa di SDN Ciburial Agar Terciptanya Budaya Sekolah Ramah Anak.*
- Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Rispawati, D., Nasruddin, N., & Mashuri, J. (2024). *Sosialisasi Bullying sebagai Upaya Mencegah Aksi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar di SDN 3 Batu Putih Sekotong.* *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1085–1091. <https://doi.org/10.59837/885qd633>
- Liana, K., Rindi, Humairoh, Ade, Sarah, Dina, Ristami, Jenni, & Dara. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar Anak Pada Masa Era Digital Program Kerja Pendidikan Kkn-Tematik.* *Comunitaria : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 82–86. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/comunitaria>
- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak.* *Kariman*, 10(02), 337–350.
- Mufidah, Z., Fitriani, C. D., Audina, R., & Wahyuni, S. (2024). *Upaya Penanganan Tindakan Bullying Melalui Sosialisasi Anti Bullying Di SDN 28 Randuagung Gresik.*
- Najah, T. S., Pebrianti, I., Rifaat, H., Kamaliah, U., & Irawan, R. (2023). *Peran Mahasiswa KKN Dalam Membantu Kegiatan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Desa Tahai Baru.* 4(4), 4193–4200.
- Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). *Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Partisipasi Orang Tua.* *COMMUNITY : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). *Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi.* *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nuzuli, A. K., Khuryati, A., Putra, Y. A., Seftian, D. R., Aqbal, M., Hidayat, M. F., Putra, A. I., Pendidikan, P., Arab, B., & Kerinci, K. (2023). *Pencegahan Sikap Anti Bullying Di SD IT AL-FIKRI.* 1(3), 107–113.
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2022). *Sosialisasi Penyuluhan Stop Bullying Di Sd Negeri 02 Lengkong Wetan Serpong Kota Tangerang Selatan.* *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September 2019*, 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Raditya Hanjalari, G., Nurul Firdaus, F., Alfarizy, B., Agroteknologi, J., Pertanian, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2023). *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat E-ISSN: 2714-6286 SOSIALISASI ANTI BULLYING DI LAB SCHOOL FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.* 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ramdhoni, A., Prasetyo, M. I., Alhaqqi, M., Permatasari, A., Aisyah, S., Aisyah, M. N., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2024). *Sosialisasi Tindakan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar Negeri Carul Bumijawa Tegal.* 4(1), 39–48.
- Syamsuddin, & Sufrianto. (2024). *KKN Tematik Optimalisasi Kinerja Infrastruktur & Sumber Daya Wilayah Desa Mata Lakomula Kec. Moramo Utara Kab. Konawe Selatan.* *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–24.